



**GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN  
SAMPAH DI PANTAI KETAM DESA PONGKAR**

**Tisrin Maulina Dewi<sup>1)</sup>, Fadli Surahman<sup>2)</sup>, Rahmat Sanusi<sup>3)</sup>, Karunia Yulinda Khairiyah<sup>4)</sup>**  
**<sup>1)</sup>Prodi PGSD, <sup>2)</sup>Prodi Penjaskesrek, <sup>4)</sup>Prodi PLB FKIP Universitas Karimun**

<sup>1)</sup>tisrinmaulinadewi@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran kebersihan lingkungan dan mengajak masyarakat beserta wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai ketam Desa Pongkar. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode observasi dan partisipasi dengan tiga tahapan kegiatan pada partisipasi yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pantai Ketam Desa Pongkar Tanjung Balai Karimun dengan diikuti oleh 62 orang yang terdiri dari kalangan dosen, mahasiswa, masyarakat sekitar dan wisatawan. Kegiatan gerakan bersih pantai ini dapat diselenggarakan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan yang disusun. Kegiatan ini dapat mengembangkan pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepeduliannya dalam mencegah pencemaran lingkungan yang nantinya dapat membuat pantai menjadi bersih, asri dan nyaman serta dapat meningkatkan daya kunjungan wisatawan ke pantai.

**Kata Kunci:** *kebersihan pantai, sampah*

**ABSTRACT**

*The purpose of this service activity is to provide awareness of environmental cleanliness and invite the community and tourists to maintain the cleanliness of the crab beach in Pongkar Village. The method used in this service is the observation and participation method with three stages of activities for the participants, namely before the activity, the implementation of the activity and after the activity. This service activity was carried out at Ketam Beach, Pongkar Tanjung Balai Karimun Village, which was attended by 62 people consisting of lecturers, students, the surrounding community and tourists. This beach clean-up activity can be carried out smoothly in accordance with the planned activities. This activity can develop the mindset of the community and increase their awareness in preventing environmental pollution which can later make the beach clean, beautiful and comfortable and can increase the visiting power of tourists to the beach.*

**Keywords:** *beach cleanliness, trash*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Karimun merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau yang letaknya berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan Negara Singapura. Kabupaten Karimun ini juga menjadi daerah yang sebagian wilayahnya ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB atau *Free Trade Zone/FTZ*) dengan tiga daerah lainnya yaitu Sabang, Batam dan Bintan. Luas wilayah Kabupaten Karimun adalah 7.984 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1524 km<sup>2</sup> luas daratan dan 6.460 km<sup>2</sup> luas lautan. Dilihat dari luasnya lautan di Kabupaten Karimun hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di laut dan juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduk sekitar pantai.

Desa Pongkar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun yang memiliki destinasi wisata dengan dua pantai yaitu pantai pongkar dan pantai ketam. Wisata pantai banyak diminati oleh warga diakhir pekan sebagai melepas rasa jenuh setelah satu minggu bekerja, kumpul keluarga, kumpul kawan kantor serta sebagai tempat *refreshing*. Penggunaan pantai ini sebagai tempat wisata dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan pantai. Menurut Apriliani (2017), bahwa wilayah pesisir pantai pada umumnya memiliki permasalahan pencemaran lingkungan seperti limbah sampah yang meningkat.

Seiring dengan meningkatnya limbah sampah di pesisir pantai perlu dilakukan berbagai usaha untuk menjaga kebersihan pantai dengan baik. Berdasarkan hasil kajian dari Handaka *et al* (2007) menyatakan bahwa di Pantai Pameungpeuk Kabupaten Garut menunjukkan bahwa wisatawan menjadi salah satu penyebab sampah di pesisir pantai dengan persentase sebesar 65%. Keterlibatan dari segala pihak untuk menjaga kebersihan pantai sangat diperlukan agar tercipta lingkungan pantai yang bersih, asri dan nyaman dan nantinya akan banyak diminati oleh

wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Salah satu pantai di Desa Pongkar yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Ketam.

Pantai Ketam adalah pantai yang awalnya menjadi lokasi ternak ketam dan diubah menjadi pantai yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Pantai ini memiliki hamparan pasir yang sangat luas dengan rerindangan pohon yang berada di tepi pantai. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah pengunjung setiap minggunya ke pantai. Banyaknya jumlah sampah di sekitar pantai dikarenakan kurangnya kepedulian warga sekitar dan wisatawan, sehingga masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya padahal sudah disediakan tempat untuk pembuangan sampah.

Defenisi sampah menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang dari hasil kegiatan manusia. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang sifatnya tidak tahan lama dan mudah busuk. Sampah jenis ini biasanya berasal dari makhluk hidup, seperti: sayur-sayuran dan daun. Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang sifatnya tahan lama dan sukar membusuk. Sampah jenis ini berbahaya bagi kehidupan biota yang ada di perairan karena tidak dapat diuraikan secara langsung oleh alam dan tidak bisa dimanfaatkan oleh tanaman-tanaman mangrove dan biota yang berada di sekitar pesisir pantai (Salim *et al*, 2019).

Pengelolaan pantai yang baik dengan dengan rutin membersihkan pantai merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sonalitha (2019) bahwa citra destinasi wisata akan meningkat jika destinasi wisata itu bersih. Untuk itu, kesadaran dan kepedulian tiap individu yang berkunjung ke pantai perlu ditingkatkan guna untuk menghindari pencemaran lingkungan di pantai.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pantai Ketam Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun pada Bulan Oktober 2021. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan partisipasi. Pada observasi, pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi dengan mengamati sekitar pantai dan juga langsung mewawancarai masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung. Untuk partisipasi, gerakan bersih pantai dari sampah ini dilakukan oleh 62 orang.

Pada metode partisipasi pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta setelah kegiatan. 1) sebelum kegiatan, adapun jenis kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan lokasi kegiatan, mempersiapkan bahan-bahan (kantong sampah plastik besar dan sarung tangan, 2) pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini adalah inti dari kegiatan pengabdian dimana pengabdian melakukan pembagian kelompok sebagai penentuan titik lokasi pemungutan sampah serta membagikan kantong sampah plastik kepada masing-masing kelompok dan langsung menuju lokasi pemungutan sampah yang ditentukan, dan 3) setelah kegiatan, pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan dua jenis sampah yang telah ditentukan (sampah organik dan sampah anorganik) lalu membuangnya di tempat pembuangan sampah terakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan membersihkan pantai yang dilakukan ini merujuk dari kegiatan bersih pantai internasional yaitu *International Coastal Cleanup (ICC)* yang mana masyarakatnya memiliki kepedulian terhadap ekosistem pantai. Adapun gerakan membersihkan pantai ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dan wisatawan untuk senantiasa menjaga kebersihan pantai agar kebersihan dan kelestarian pantai tetap terjaga dan selalu asri.

Berpartisipasinya masyarakat dan wisatawan dalam kegiatan ini dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar pesisir dan wisatawan lainnya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Adapun rincian peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Peserta Gerakan Bersih Pantai Ketam**

No	Asal Peserta	Jumlah
1	Dosen	6
2	Mahasiswa	30
3	Wisatawan Lokal	20
4	Masyarakat Pesisir	6

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa gerakan bersih pantai ini diikuti oleh 62 orang yang terdiri dari 6 orang dari kalangan dosen, 30 orang dari kalangan mahasiswa, 20 orang wisatawan lokal dan 6 orang dari masyarakat pesisir. Pada kegiatan ini sampah yang ditemukan terdiri dari tiga kategori yaitu sampah yang berasal dari masyarakat pesisir dan sampah yang berasal dari wisatawan dan sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu. Salim *et al* (2019) mengemukakan bahwa sampah yang berasal dari alam seperti sampah daun dan ranting kayu merupakan sampah yang mengandung nutrisi yang baik bagi biota di sekitar pantai dan memiliki dampak minim bagi kematian biota. Sampah yang berasal dari masyarakat pesisir terdiri dari plastik kemasan untuk kebutuhan rumah tangga, botol-botol minuman dan sampah-sampah rumah tangga. Sampah yang berasal dari wisatawan terdiri dari plastik-plastik kemasan, botol minuman, dan lain-lain. Bahaya sampah plastik di sekitar pantai karena sampah plastik termasuk kedalam jenis sampah anorganik yang sukar diuraikan. Hal ini berbahaya bagi kelangsungan kehidupan organisme di sekitar ekosistem pantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazriati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa masuknya sampah plastik ke dalam lautan dapat menimbulkan berbagai efek buruk terhadap ekosistem laut. Selain itu juga masih banyaknya wisatawan dan warga sekitar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Gerakan bersih pantai ketam ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepedulian kita untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai agar tidak terganggu oleh sampah dan dapat terhindar dari pencemaran lingkungan.



Gambar 1. Mahasiswa sedang memungut sampah



Gambar 2. Foto Bersama setelah memungut sampah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan gerakan bersih pantai ketam ini adalah peserta terdiri dari 62 orang yang terdiri dari kalangan dosen, mahasiswa, wisatawan dan masyarakat sekitar. Pada kegiatan ini terdapat tiga kategori sampah yaitu sampah dari wisatawan, sampah dari masyarakat sekitar serta sampah dari alam. Untuk menjaga agar ekosistem pantai tetap bersih, nyaman dan asri diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak agar memiliki sikap kepedulian terhadap ekosistem pantai salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, I. M ; Purba, N. P ; Dewani, L. P ; Herawati, H ; Faizal, I., 2017. Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2).
- Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. Kepedulian Masyarakat terhadap Pencemaran di Wilayah Pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika*. (5) 2.
- Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, Suharti, Danar, dan E. Ciptawati. 2020. Gerakan Bersih-Bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas*. 5 (2): 139-144.
- Salim, Gazali, A. Indarjo, Rukisah dan N. Meiliyani. 2019. Aksi Bersih-Bersih Pantai Menghadap Laut (*Coastal Cleanup*) di Daerah Pantai Amal Baru Kota Tarakan. *Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat*. Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan Universitas Borneo Tarakan.
- Sonalitha, E., Yudhistiro, K., Soelaksono, A. G., Putri, D. M., & Rofikhah, E. (2019). Kota sehat Kelurahan Gadingkasri Kota Malang. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(3), 8-13.